

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era Digitalisasi, memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai banyak hal. Salah satunya untuk bertransaksi, hal ini tentunya harus dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku usaha untuk memasarkan produknya agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Indonesia sebagai negara berkembang menuntut para pelaku usaha supaya lebih maju agar dapat mendorong roda perekonomian negara.

Apalagi pandemi Covid-19 seperti saat ini, Indonesia sedang berada dalam krisis ekonomi. Berbagai aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menganjurkan untuk belajar dirumah, bekerja dirumah dan melakukan berbagai aktivitas lainnya secara online, sehingga hampir seluruh sektor ekonomi di Indonesia mengalami dampaknya. Banyak pabrik-pabrik yang harus menghentikan proses operasi karena kondisi yang tidak memungkinkan, tidak sedikit juga karyawan yang harus rela untuk dirumahkan bahkan banyak yang di PHK (pemutusan hubungan kerja) oleh perusahaannya. Akibatnya perekonomian di Indonesia semakin terpuruk, beberapa upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengembalikan perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan memberikan bantuan untuk para pelaku usaha kecil khususnya pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). Pemerintah berharap bahwa salah satu cara untuk menyelamatkan perekonomian di Indonesia melalui Usaha Kecil, Mikro, dan

Menengah (UMKM) yang dapat memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

Jumlah Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) yang tersebar di Indonesia sebanyak 62,9 juta unit yang meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan, komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa (Bbc.com, 2020 ; Diakses pada tanggal 17 September 2021) . Menurut data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur mencatat berdasarkan sensus ekonomi tahun 2016 dan SUTAS tahun 2018 terdapat 9.782.262 Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) yang terdiri dari 9.133.859 usaha mikro, 579.567 usaha kecil, dan 68.835 usaha menengah (Departemen Koperasi dan UMKM Jawa Timur, 2016) .Badan pusat statistik mencatat pada tahun 2018, Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) di indonesia sudah mencapai 64,2 juta unit dengan menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar 60% (Kusumawardhany, 2020)

Kontribusi yang diberikan oleh Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) , akan berdampak juga pada penyerapan tenaga kerja, tercatat hingga tahun 2019 sebesar 119.562.843 juta atau 96,92% dari tahun 2018,terjadi kenaikan sebesar 2,21% dari total seluruh tenaga kerja di Indonesia (Kementrian KUKM, 2021)

Berdasarkan data diatas menunjukkan peranan besar Usaha Kecil,Mikro dan Menengah (UMKM) menjadi penopang dan sebagai ujung tombak untuk membangun perekonomian di Indonesia. Ini juga dapat dibuktikan dari adanya krisis moneter yang terjadi tahun1998 ,dimana saat perusahaan – perusahaan besar banyak mengalami kebangkrutan.

Sedangkan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) masih bisa bertahan dalam kondisi krisis, hal ini dikarenakan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) menghasilkan produk ataupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM selalu menjadi garda terdepan dan pahlawan ekonomi, baik dalam kondisi normal maupun saat terjadinya krisis (Liputan6.com, 2020. Diakses pada 17 September 2021).

Peluang yang sangat besar dimiliki oleh UMKM untuk memperoleh kredit sebagai tambahan modal usaha. Dengan banyaknya program yang dijalankan oleh pemerintah untuk pembiayaan UMKM. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah untuk pembiayaan UMKM. Kurniawanysah, (2016) dan Hetika & Mahmudah, (2017).

Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) menggerakkan sektor riil, karena Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) lebih berfokus pada pengembangan industri rumah tangga dan mendorong faktor produksi dan konsumsi. Sektor riil ini menghasilkan barang serta jasa yang dapat dinikmati baik secara langsung maupun tidak langsung (Rais, 2019).

Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM saat ini adalah tentang pengelolaan dana, seperti yang diketahui pengelolaan dana yang baik adalah kunci utama kesuksesan sebuah usaha, keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM dapat dilihat dari bagaimana cara mereka mengelola dana usaha. Alternatif yang sangat mudah untuk dilakukan adalah dengan menerapkan pencatatan akuntansi, dengan diterapkannya akuntansi dapat membantu pelaku UMKM untuk memperoleh informasi keuangan

usahanya,serta membantu dalam proses pengambilan keputusan dan mempertahankan usaha.

Adanya akuntansi dalam kegiatan UMKM dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui laba dan langkah apa yang akan diambil (Kusumawardhany, 2020) . Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan,mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keungan dan menghitung pajak (warsono,2010 dalam Kusumawardhany, 2020).

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto et al., 2017). Namun pada pelaksanaannya banyak pelaku UMKM yang menganggap pencatatan akuntansi merupakan sesuatu hal yang rumit,kurangny pemahaman akan akuntansi sehingga mereka beranggapan bahwa pencatatan akuntansi bukanlah suatu yang penting untuk menjalankan usahanya.

Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan akuntansi secara menyeluruh,bahkan ada yang belum menerapkannya sama sekali. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2020),(Sularsih & Sobir, 2019) dan Fatkhiyah et al., (2021) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM sudah melkukan pencatatan akuntansi tetapi masih sangat sederhana serta penggunaan akuntansi yang masih sangat rendah. Permasalahan ini disebabkan karena pola pikir pelaku UMKM yang

menganggap jika menerapkan akuntansi hanya akan membuang waktu dan mempersulit pekerjaannya. Kurangnya kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi untuk keberlangsungan usahanya. seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, jika pengelolaan keuangan pada suatu usaha amburadul atau tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejala dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar (Savitri & Saifudin, 2018).

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah yang perlu perhatian dari pemerintah, dimana potensi UMKM perlu dikembangkan. Sebagian besar pelaku UMKM masih kebingungan dalam mengatur keuangan usahanya, hal ini disebabkan karena pendapatan yang didapatkan dari penjualan dijadikan satu dengan dana pribadi dan akan dijadikan sebagai modal untuk keesokan harinya.

Dari sistem pengelolaan dana tersebut pelaku UMKM akan mengalami kesulitan untuk mengetahui secara pasti berapa besar laba yang didapatkan hari ini dan berapa besar beban operasional yang dikeluarkan. Kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang akuntansi membuat pelaku UMKM di Kabupaten Nganjuk mengabaikan akan pentingnya pencatatan akuntansi untuk keberlangsungan usahanya.

IAI telah menerbitkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya

dengan tepat (Yuliati et al., 2019). SAK EMKM lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP, dimana SAK EMKM hanya mencatat Aset dan liabilitasnya. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk implementasikan pada entitas mikro, kecil, dan menengah (tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Warsadi et.al ,2017) .

Penelitian ini mengambil objek beberapa UMKM di Kecamatan Gondang Nganjuk. Kecamatan Gondang sendiri memiliki 17 Desa dan tercatat 24 UMKM di dalamnya (dinas tenaga kerja koperasi dan usaha mikro kabupaten Nganjuk, 2018). Alasan dipilihnya kecamatan Gondang dikarenakan banyaknya UMKM yang semakin berkembang. Keberhasilan UMKM tidak hanya karena keahlian yang dimiliki oleh pelaku UMKM, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: a) jiwa kewirausahaan dan kreatifitas individual yang melahirkan inovasi; b) ketersediaan bahan baku, iklim usaha, dukungan finansial, ketersediaan informasi baik pengetahuan dan teknologi, ketersediaan pasar dan dukungan infrastruktur (Wuwungan, 2015 dalam Savitri & Saifudin, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil, Mikro dan Menengah di Kecamatan Gondang Nganjuk”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil main research Questionnya adalah

Bagaimana penerapan Akuntansi pada UMKM di kecamatan Gondang Nganjuk?

Sedangkan untuk Mini Questionnya meliputi:

1. Seberapa jauh pengetahuan tentang akuntansi pada UMKM di kecamatan Gondang Nganjuk?
2. Apakah Akuntansi sudah diterapkan pada proses pembukuan UMKM di kecamatan Gondang Nganjuk?
3. Apakah pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kecamatan Gondang Nganjuk sudah sesuai standart pencatatan yang berlaku?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan tentang akuntansi pada UMKM di kecamatan Gondang Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi dalam pembukuan UMKM di kecamatan Gondang Nganjuk.
3. Untuk mengetahui apakah pencatatan akuntansi sudah sesuai dengan standart pencatatan yang berlaku.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan dari penelitian maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta memberikan masukan di dalam perencanaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama